# BAB II
# PENANGANAN SAMPAH PLASTIK KOTA BANDUNG

## 2.1. Sampah Plastik

Sampah menurut SNI 19-2454-1991 tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri atas zat organik dan zat non organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah umumnya dalam bentuk sisa makanan (sampah dapur), daun-daunan, ranting pohon, kertas/karton, plastik, kain bekas, kaleng-kaleng, debu sisa penyapuan ( Faramita, 2007).

Sampah plastik adalah bahan buangan yang terbuat dari plastik yang sudah tidak terpakai dan tidak bermanfaat lagi bagi kehidupan manusia (Wahid, 2006).

Pada dasarnya plastik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, namun ketika sudah menjadi sampah plastik ini dapat membahayakan bagi kehidupan manusia, lingkungan dan sosial. Namun jika penanganannya benar, maka akan bermanfaat.

### 2.1.1. Dampak Sampah Plastik

Sampah plastik yang sudah dibuang akan menimbulkan dampak yang baik atau buruk, jika ditanggulangi dengan benar maka akan timbul dampak yang baik, namun jika ditanggulangi dengan salah maka dampak buruk yang akan ditimbulkan. Dampak buruk yang dihasilkan dari sampah plastik adalah sebagai berikut :

a. Dampak bagi kesehatan manusia

Penanganan sampah yang salah dapat mengakibatkan penyakit bagi manusia, misalnya jika sampah dibakar akan menghasilkan

asap berbahaya yang dinamakan dioksin. Dioksin tersebut dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan sistem syaraf. Selain itu sampah yang yang menampung air hujan dapat dijadikan tempat untuk bersarangnya nyamuk demam berdarah.

b. Dampak bagi lingkungan

Dampak sampah plastik terhadap lingkungan sangatlah serius, dampak yang diakibatkan pemanasan global jika sampah plastik dibakar maka akan menghasilkan gas beracun hal ini juga terjadi ketika pambutan sampah plastik tersebut. Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat mengurangi kesuburan tanah hal ini terjadi karena penguraian sampah plastik membutuhkan waktu relatif lama selain itu dapat membunuh makhluk hidup yang ada dalam tanah. Sampah pastik yang dibuang ke sungai dan laut akan mencemari air dan mengakibatkan terbunuhnya makhluk hidup yang ada dalam air tersebut.

c. Dampak bagi kehidupan sosial

Sampah plastik yang dibuang ke sungai atau saluran air lainnya dapat mengakibatkan banjir yang menjadi musibah bagi warga yang terkana banjir, selain itu juga musibah yang dapat ditimbulkan adalah longsor, seperti yang terjadi di TPA Leuwigajah Bandung.

Sampah plastik yang tercecer dimana-mana juga dapat mengurangi nilai keindahan kota yang kurang enak dilihat, akibatnya kota yang kotor tersebut akan diberi penilaian kurang baik oleh wisatawan yang datang ke kota tersebut yang dapat mengurangi jumlah wisatawan yang datang.

### 2.1.2. Jenis Sampah Plastik

Plastik berasal dari kata *Plastikos* yang memiliki arti mudah dibentuk atau di cetak. Menurut istilah plastik adalah material yang terdiri dari molekul besar (*polymers*) yang terbentuk secara sintetik atau alami dan dapat temodifikasi secara luas. Polimer itu saendiri adalah bahan bukan logam yang terdiri dari makromolekul yang memiliki satuan monomer yang berulang – ulang (Andi, 2007).

Plastik banyak digunakan pada industri kemasan makanan dan minuman, industri elektronik, industri otomotif, industri tekstil, alat rumah tangga, mainan, alat kesehatan dan lain-lain. Menurut kegunaanya palstik menjadi terobosan besar dalam pengemasan berbagai macam produk. Hampir semua produk menggunakan kemasana plastik diantaranya adalah kemasan makanan dan minuman, kosmeik, produk bahan kimia, detergen, obat-obatan dan laini–lain.

Banyak keuntungan yang didapat jika produk menggunakan plastik, keuntungan dari plastik tersebut (Andi, 2007) adalah :

- Lebih ringan dibanding bahan lain
- Dapat menjaga produk dari kelembaban
- Tahan terhadap zat kimia
- Dapat dapat dijadikan berbagai macam bentuk
- Tidak mudah rusak atau robek
- Tidak mengundang pertumbuhan bakteri
- Plastik tahan terhadap air, tekanan, dan korosi

Plastik menjadi bagian dari kehidupan manusia, begitu banyak produk yang menggunakan bahan plastik yang sebelumnya

mengunakan bahan lain, seperti gelas, lemari, peralatan kantor, peralatan rumah tangga sampai kartu identitaspun menggunakan plastik.

Plastik dalam jenisnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu termoplastik dan termoset. Termoplastik adalah plastik yang menjadi lunak dan mudah dibentuk akibat plastik ini dipanaskan dan plastik akan keras kembali ketika sudah dingin. Termoset adalah plastik yang tidak dapat mengikuti perubahan suhu, jenis plastik ini jika sudah keras maka tidak akan dapat dilunakan kembali. Jika dipanaskan dengan suhu tinggi plastik ini tidak melunakan melainkan terbakar menjadi arang dan terurai (Andi, 2007).

Plastik yang paling bayak digunakan untuk kemasan adalah plastik jenis termoplastik karena jika dibakar maka plastik tersebut akan meleleh dan mudah untuk dibentuk.

Untuk memudahkan proses pemilihan sebelum daur ulang, plastik tersebut diberi nomor atau nama.

Dalam www.gogreencharleston.org (2007), tanda atau nama jenis kemasan tersebut terletak dibagian bawah kemasan, dalam tutup botol, atau tercetak pada label kemasan. bentuk dari tanda tersebut adalah 3 panah yang membentuk segitiga didalamnya terdapat angka 1-7 dan dibawahnya terdapat nama jenis plastik tersebut. Berikut nomor dan nama yang digunakan untuk jenis plastik yaitu :

a. PETE/ PET




*Polyethylene Terephthalate* (PETE atau PET), juga dikenal sebagai plastik #1, merupakan plastik yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Plastik ini juga merupakan plastik yang paling banyak didaur-ulang, terutama botol air kemasan. PET lahir pada tahun 1973, dan pertama kali didaur-ulang tahun 1977. PET adalah singkatan

dari *polyethylene terephthalate* yang merupakan resin polyester yang tahan lama, kuat, ringan dan mudah dibentuk ketika panas. Kepekatannya adalah sekitar 1,35 – 1,38 gram/cc, ini membuatnya kokoh, rumus molekulnya adalah (-CO-C6H5-CO-O-CH2-CH2-O-)n.

PET dapat ditemukan pada botol air, botol soda, botol jus, botol minyak goreng, tempat pindakas, kemasan makanan, botol dressing salad, dan cup.

Di berbagai tempat, disediakan tempat-tempat untuk mendaur-ulang plastik jenis ini, bahkan mereka menjemputnya di tempat untuk kemudian setelah terkumpul mereka bawa ke tempat daur-ulang. Wujudnya PET berciri jernih, kadang berwarna hijau.

b. HDPE




*High Density Polyethylene* (HDPE), juga dikenal sebagai plastik #2, merupakan plastik kedua yang paling banyak digunakan setelah PET (plastik #1). 95% botol plastik yang dijual di Amerika adalah HDPE dan PET dalam jumlah botol yang sangat banyak. Meskipun penggunaannya meningkat, HDPE hanya menyumbang kurang dari 1% pada sampah keras di permukaan tanah. Itu berarti bahwa program daur-ulangnya berjalan dengan baik.

HDPE adalah *High Density Polyethylene* – resin yang liat, kuat dan kaku yang berasal dari minyak bumi, yang sering dibentuk dengan cara meniupnya. Rumus molekulnya adalah (-CH2-CH2-)n.

HDPE dapat ditemukan pada cerek susu, botol detergen, botol obat, botol oli mesin, botol shampoo, kemasan juice, botol sabun cair, kemasan kopi dan botol sabun bayi. HDPE biasanya berwarna pekat, tidak tembus pandang, dan dapat muncul

dengan berbagai warna, walau biasanya berwarna putih. Tetapi bisa juga setengah transparan, seperti pada cerek air. HDPE terasa lebih lunak dibandingkan PET, dan cirinya tidak mudah penyok seperti pada botol air #1.

Plastik dengan label #2 ini dapat didaur-ulang di berbagai tempat, tersedia tempat-tempat untuk mendaur-ulang plastik jenis ini, bahkan mereka menjemputnya di tempat untuk kemudian setelah terkumpul mereka bawa ke tempat daur-ulang.

c. PVC




*Polyvinyl Chloride* (PVC atau V), juga dikenal sebagai plastik #3, sangat jarang dijumpai sebagai plastik keperluan rumah tangga. Hanya 2% dari semua wadah plastik terbuat dari PVC, plastik jenis ini secara tidak sengaja ditemukan pada tahun 1800-an. Rumus molekulnya adalah (-CH2-CHCl-)n. Ini merupakan resin yang liat dan keras yang tidak terpengaruh oleh zat kimia lain.

PVC dapat dijumpai pada tanda lalu lintas, botol minyak goreng, kabel listrik, botol pembersih kaca, mainan, botol shampoo, pipa air, kemasan kerut, dan kemasan makanan cepat saji.

Jenis plastik ini tidak dapat di daur ulang di tempat daur-ulang setempat. Mudah-mudahan hal ini tidak berlangsung lama. Sementara ini sebisa mungkin untuk tidak menggunakannya, atau kalau terpaksa menggunakannya, pakailah yang bekas.

PVC ini tipis, transparan, dan ringan, tetapi juga halus dan tidak tahan lama. Dapat dijumpai dalam bentuk kemasan blister, dan kotak makanan dan bungkus sekali buang.

d. LDPE




*Low Density Polyethylene* (LDPE), juga dikenal sebagai plastik #4, diciptakan pada tahun 1933 oleh Imperial Chemical Industries. Di tahun 1999, LDPE hanya 1% saja digunakan sebagai botol plastik di seluruh Amerika. Walaupun tidak banyak, plastik ini sangat mempengaruhi kehidupan kita.

LDPE adalah plastik yang mudah dibentuk ketika panas, yang terbuat dari minyak bumi, dan rumus molekulnya adalah (-CH2-CH2-)n. Dia adalah resin yang keras, kuat dan tidak bereaksi terhadap zat kimia lainnya, kemungkinan merupakan plastik yang paling tinggi mutunya.

LDPE dapat dijumpai pada tas plastik, botol, kotak penyimpanan, mainan, perangkat komputer dan wadah yang dicetak.

LDPE bisa tembus cahaya ataupun pekat, dan sangat kuat, sangat lentur, kedap air dan tidak dapat dihancurkan seperti plastik lain yang lebih keras

e. PP




*Polypropylene* (PP), adalah plastik #5, diciptakan pada tahun 1957, merupakan alternatif yang murah pengganti polyethylene. Selain botol, sebagian besar kemasan makanan kita terbuat dari plastik no. 5 ini. Kenyataannya, ini adalah plastik yang paling umum dijumpai dalam bentuk yang bukan botol. Polypropylene merupakan plastik polymer yang mudah dibentuk ketika panas, rumus molekulnya adalah (-CHCH3-CH2-)n. Yang lentur, keras dan resisten terhadap lemak.

Polypropylene dapat dijumpai pada wadah makanan, kemasan,

pot tanaman, tutup botol obat, tube margarin, tutup lainnya, sedotan, mainan, tali, pakaian dan berbagai macam botol.

P*olypropylene* bisa tembus cahaya ataupun pekat, dan sangat kuat, sangat lentur, kedap air dan tidak dapat dihancurkan seperti plastik lain yang lebih keras.

f. PS




*Polystyrene* (PS), juga dikenal sebagai plastik #6, secara tidak sengaja ditemukan oleh seorang ahli farmasi dari Berlin di tahun 1839. Saat ini polystyrene sangat luas penggunaannya, walau jarang digunakan pada botol plastik, mengandung benzene yang secara umum dikenal sebagai zat carcinogen (penyebab kanker). Polystyrene adalah plastik polymer yang mudah dibentuk bila dipanaskan, rumus molekulnya adalah (-CHC6H5-CH2-)n. Sangat kaku dalam suhu ruangan.

*Polystyrene* dapat dijumpai pada perkakas dari plastik, kotak CD, gelas plastik, wadah makanan dan nampan.

*Polypropylene* bisa tembus cahaya, bisa juga berwarna. Fleksibel pada batas tertentu, namun secara umum kaku, sangat baik hasilnya bila dicetak dengan rancangan yang rumit.

g. OTHER




Untuk jenis plastik 7 Other ini ada 4 jenis, yaitu : SAN (*styrene acrylonitrile*), ABS (*acrylonitrile butadiene styrene*), PC (*polycarbonate*), dan Nylon.

SAN dan ABS memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu, kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan yang telah ditingkatkan sehingga merupakan salah satu bahan

plastik yang sangat baik untuk digunakan dalam kemasan makanan ataupun minuman.

Biasanya terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi, sedangkan ABS biasanya digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa.

PC atau *Polycarbonate* dapat ditemukan pada botol susu bayi, gelas anak batita (sippy cup), botol minum polikarbonat, dan kaleng kemasan makanan dan minuman, termasuk kaleng susu formula.

Dapat mengeluarkan bahan utamanya yaitu Bisphenol-A ke dalam makanan dan minuman yang berbahaya bagi kesehatan sehingga dianjurkan untuk tidak digunakan sebagai tempat makanan ataupun minuman. Ironisnya banyak botol susu yang terbuat dari PC dan sangat mungkin mengalami proses pemanasan untuk tujuan sterilisasi dengan cara merebus, dipanaskan dengan microwave, atau dituangi air mendidih atau air panas.

Plastik yang banyak digunakan untuk kemasan makanan adalah jenis plastik yang paling aman yaitu PET, PP, LDPE dan HDPE, jenis plastik ini termasuk kedalam kelompok termoplastik sehingga dapat didaur ulang.

## 2.2. Konsep Penanganan Sampah Kota Bandung

Menurut PD. Kebersihan kota Bandung konsep strategi penanganan jangka panjang dibagi menjadi dua, yaitu penanganan dibagian hulu (sumber sampah) dan penanganan bagian hilir (TPA).

Pada bagian hulu penanganan sampah menggunakan pemberdayaan masyarakat untuk pemeliharaan sampah, melakukan 3R (*reduce, reuse*, dan *recycle*) dan juga melakukan pengomposan. Kegiatan ini dilakukan

masyarakat baik perorangan atau pun golongan. Kegiatan tersebut meliputi :

a. Pemeliharaan sampah sejak dari sumbernya.

b. Pengomposan sampah organik skala rumah tangga.

c. Pengomposan sampah skala lingkungan

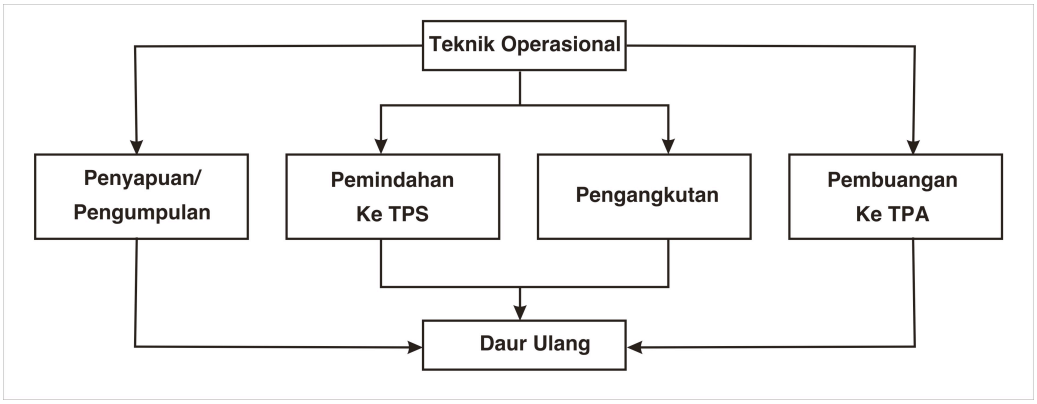
d. Pemanfaatan kembali sampan anorganik

e. Pengelolaan residu sampah.

Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat sesuai dengan surat edaran Walikota Bandung nomor 658.1/SE.046-PD KBR, tanggal 22 Juni 2006 tentang gerakan pengurangan sampah skala rumah tangga di kota Bandung.

Penanganan sampah dibagian hilir dilakukan dengan dua skala yaitu skala kota lokal dan skala regional. Pada skala lokal dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan pihak ketiga (swata calon investor). Sampah ditangani dengan proses teknologi yaitu mengolah sampah menjadi produk baru.

Dalam skala regional sampah ditangani dengan menggunakan metode *sanitary landfill* untuk kota dan kabupaten kota metropolitan Bandung. *Sanitary Landfill* yaitu sampah diletakkan pada lokasi cekung, kemudian pada ketebalan tertentu diurug dengan tanah. Pada bagian atas urugan digunakan lagi untuk menimbun sampah lalu diurug lagi dengan tanah sehingga berbentuk lapisan-lapisan sampah dan tanah. Metode ini dilaksanakan melalui koordinasi Pemerintahan Jawa Barat yang dikelola oleh Pusat Pengelolaan Persampahan Jawa Barat (P3JB) yang dilakukan di TPA di Bandung yaitu TPA Nambo, TPK Sarimukti, dan TPA Lewi Gajah.




**Gambar 2.1.** Diagram Operasional Pengelolaan Kebersihan Kota
(PD.Kebersihan Kota Bandung )

Penanganan sampah dibagian hilir dillakukan oleh pemerintah melalui PD. Kebersihan, personil yang ada saat ini adalah 1.852 orang. Jumlah TPS yang ada saat ini adalah 185 sedangkan yang di butuhkan 225, maka kekurangan TPS 41 dan Jumlah TPA yang ada 1 sedangkan yang dibutuhkan 2 maka kekurangan TPA adalah 1.

## 2.3. Penanganan Sampah Plastik dengan 3R

Di Indonesia penanganan sampah biasanya dengan menggunakan *single method* yaitu ditampung, dikumpulkan lalu diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sehingga ketika ada masalah dalam transportasi pengangkut sampah atau masalah di TPA maka penanganan ini akan tehambat.

Untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang demikian, perlu dikembangkan metode lain yang *feasible* atau lebih mudah dan realistis, diantaranya adalah dengan implementasi prinsip 3R yaitu *reduce* (mengurangi) *reuse* (memakai kembali) dan *recycle* (daur ulang).

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, penanganan sampah paling nyata dan masuk akal adalah dengan implementasi 3R pengertian dari 3R tersebut yaitu :

a. *Reduce* (mengurangi)

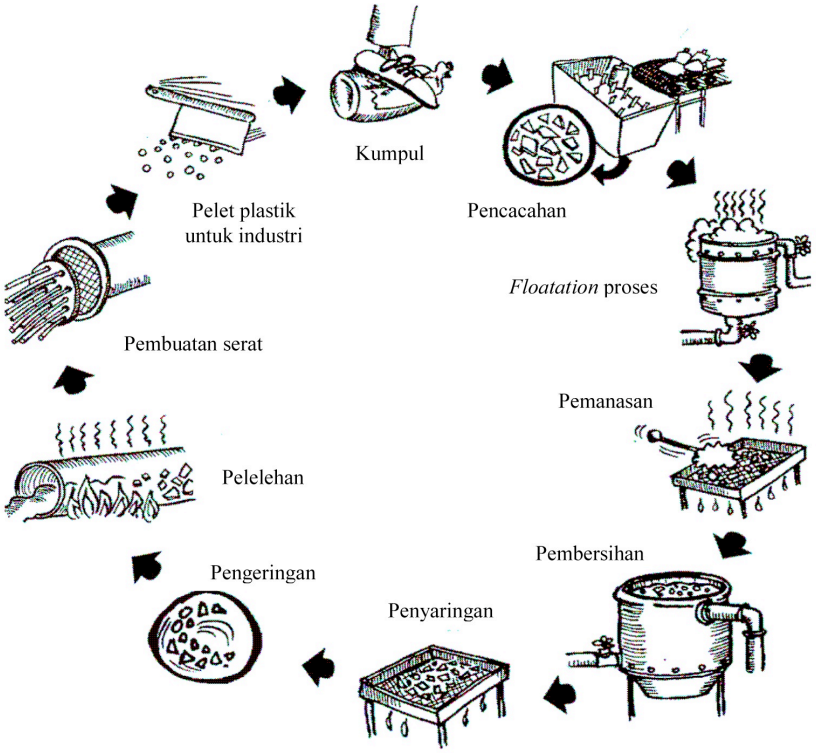
*Reuduce* adalah segala aktivitas yang dapat mengurangi penggunaan sesuatu yang dapat menimbulkan sampah. Contohnya ketika belanja membawa kantong belanja dari rumah agar kantong plastik dari toko atau swalayan tidak usah digunakan karena hanya akan menjadi sampah.

b. *Reuse* (memakai kembali)

*Reuse* adalah suatu aktivitas penggunaan kembali dari barang yang sudah tidak terpakai namun masih berfungsi seperti sebelumnya. Contohnya mengunakan kembali plastik belanjaan yang masih bisa dipakai tanpa harus membeli lagi.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

*Recycle* adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru baik menggunakan teknologi tinggi atau dengan teknologi yang sederhana. Contohnya adalah mengolah kembali plastik yang sudah tidak terpakai menjadi pallet atau bijih plastik. Hasilnya dapat diolah kembali menjadi produk yang menggunakan bahan plastik sebagai bahan bakunya seperti plastik belanjaan dan perelatan rumah tangga. Mengolah sampah plastik hanya dengan mengubah bentuk tanpa ada proses peleburan terlebih dahulu seperti kegiatan yayasan Unilever yang bekerjasama dengan LSM mengubah sampah plastik bekas bungkusan sabun cuci, pewangi busana, pengharum ruangan, dan sebagainya, menjadi karya kreatif yang berguna. Mulai dari dompet berbagai ukuran, tas, sampai payung, dan berbagai pernak-pernik bermanfaat lainnya.




**Gambar 2.2.** Daur ulang Plastik

Dengan prinsip implementasi 3R, sampah akan berkurang dari sumbernya yang mengakibatkan sampah yang di buang ke TPA menjadi berkurang dan mengurangi biaya transportasi. Selain itu sampah yang akan di daur ulang akan mempunyai nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Dalam realisasi program 3R ini peranan masyarakat sangat penting karena tidak akan terwujud jika masyarakat tidak peduli terhadap program ini, maka dibutuhkan kesadaran dan komitmen masyarakat demi terwujudnya program ini.

## 2.4. Penyelesaian Masalah

Dari penjelasan diatas, maka penyelesaian masalah yang akan dilakukan adalah :

a. Memberikan informasi cara penanganan sampah dengan cara dipisahkan terlebih dahulu sebelum membuang.

b. Mengajak masyarakat untuk melakuakan pemilihan sebelum membuang sampah yaitu memisahkan sampah organik dan sampah non organik.

c. Mengadakan kerjasama dengan beberapa kampus di Bandung , Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pemerintahan Kota Bandung untuk mengkampanyekan penanganan sampah plastik dengan 3R.

## 2.5. Target Audiens

### 2.5.1. Demografis

- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan karena keduanya mempunyai potensi untuk membuang sampah.

- Usia 17 – 24 tahun, Anak muda adalah salah satu pasar yang potensial. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia anak muda. Di samping itu, anak muda biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat anak muda inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar anak muda (Ambunan, 2007). Dengan demikian maka sampah yang akan dihasilkan oleh anak muda cukup banyak.

  Selain masalah psikologi anak muda, alasan memilih target audiens anak muda adalah karena di kota Bandung anak muda yang berumur 15 – 24 tahun adalah usia paling banyak.

| NO. | Umur | Jumlah | | |
|---|---|---|---|---|
| | (tahun) | L | P | L + P |
| 1 | 0 – 4 | 89.991 | 107.070 | 197.062 |
| 2 | 5 – 9 | 106.562 | 85.766 | 192.328 |
| 3 | 10 - 14 | 88.811 | 86.373 | 175.184 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | 15 - 19 | 107.746 | 108.844 | 216.590 |
| 5 | 20 - 24 | 132.027 | 141.378 | 273.405 |
| 6 | 25 - 29 | 92.933 | 104.687 | 197.620 |
| 7 | 30 - 34 | 92.361 | 100.561 | 192.922 |
| 8 | 35 - 39 | 88.209 | 83.407 | 171.616 |
| 9 | 40 - 44 | 85.852 | 85.182 | 171.034 |
| 10 | 45 - 49 | 65.129 | 70.985 | 136.114 |
| 11 | 50 - 54 | 54.476 | 49.694 | 104.170 |
| 12 | 55 - 59 | 37.302 | 37.264 | 74.566 |
| 13 | 60 - 64 | 34.338 | 21.887 | 56.225 |
| 14 | 65 - 69 | 17.764 | 13.606 | 31.370 |
| 15 | 70 - 74 | 12.431 | 10.651 | 23.082 |
| 16 | 75 + | 10.066 | 5.912 | 15.978 |
| **Kota Bandung** | | **1.115.999** | **1.113.268** | **2.229.267** |

**Tabel 2.1** Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Umur dan Jenis Kelamin (*Sumber* : BPS Kota Bandung)

- Pendidikan Target audiens SMA sampai S1 atau dengan kata lain, target audiensnya adalah anak SMA dan Mahasiswa.
- Status ekonomi target audiens adalah masyarakat menengah ke atas.

### 2.5.2. Geografis

Kota Bandung merupakan sasaran dari kampanye ini, alasannya kota bandung masih belum berhasil menangani masalah sampah, kejadian pada tahun 2005 tentang longsornya TPA Leuwigajah yang didominasi oleh sampah plastik yang sudah mendominasi 30 tahun yang lalu menunjukan bahwa pemerintah kota bandung masih belum berhasil menangani sampah yang ada. Selain itu di kota Bandung tedapat banyak universitas maka anak muda di kota Bandung akan bertambah dengan demikian akan bertambah pula sampah yang dihasilkan.

### 2.6.3. Psikografis

Kelompok sasaran utama dari kampanye ini memiliki kecenderungan untuk memiliki kedekatan dengan lingkungan, mereka juga sangat terbuka dengan hak-hal yang baru dan aktif dalam pergaulan.

Gaya hidup Target audiens senang bersosialisasi dan memperbanyak kawan, sering berkumpul, konsumtif, mendengarkan musik, menonton, melakukan hobinya, pergi ke sekolah, kuliah, memiliki panutan, tanggap memperbaharui dirinya dengan informasi lewat media massa, cepat dan tanggap menanggapi hal baru, mulai membuka mata terhadap berita-berita aktual.

Alasan pemilihan target audiens anak muda adalah agar pesan yang disampaikan dalam kampanye ini dapat tertanam dalam jiwa anak muda tersebut sehingga akan terus dilakukan hingga tua dan mengajarkannya kepada keturunannya. Selain itu karena jiwa anak muda yang suka bersosialisasi maka pesan yang sudah diterima anak muda dapat disampaikan kepada teman-temannya yang tidak bisa menerima pesan langsung dari kampanye.